

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *corporate social responsibility*, dan *corporate governance*. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data didapatkan dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan yang tersedia di *website* BEI dan *website* masing-masing perusahaan. Jangka waktu penelitian selama lima tahun sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbasis angka sehingga teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Regresi yang digunakan merupakan data panel karena terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dengan periode waktu beberapa tahun (*time series*). Program E-views akan digunakan untuk memproses data.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat tiga kelompok variabel dalam penelitian ini, yakni variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variabel*) dan

variabel kontrol (*control variable*). Berikut penjelasan dari masing-masing kelompok variabel tersebut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah sebuah variabel yang muncul akibat adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah praktik legal dalam meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan dengan cara memanfaatkan celah hukum pajak. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) atau tarif pajak efektif seperti yang digunakan peneliti sebelumnya. Menurut Dyreng *et al.* (2010) pengukuran *tax avoidance* dengan menggunakan ETR baik digunakan untuk menggambarkan adanya kegiatan *tax avoidance* karena tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Adapun rumus ETR menurut Lanis dan Richardson (2015) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Income Tax Expense}}{\text{Income Before Tax}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *corporate social responsibility* dan *corporate governance*. Berikut penjelasan dari variabel tersebut:

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas suatu perusahaan. Salah satu diantaranya adalah *Return on Asset* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba) dengan asset yang dimilikinya (Wijayani, 2016). Menurut Merkusiwati dan Damayanthi (2019), *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan membagi pendapatan setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

b. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk mensejahterakan lingkungan dimana perusahaan tersebut berdiri. Semakin besar biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan akan mencerminkan besarnya komitmen perusahaan terhadap lingkungan. Mengacu pada penelitian Lestari dan Solikhah (2019) dalam penelitian ini CSR dihitung dengan menggunakan metode *Opportunity Cost Approach* (OCA). Metode ini akan membandingkan antara biaya kepedulian sosial perusahaan dengan total biaya operasinya.

$$CSR = \frac{\text{CSR Cost}}{\text{Total Operational Cost}}$$

c. *Corporate Governance*

Dalam penelitian ini variabel *corporate governance* akan diproksikan dengan variabel sebagai berikut:

1) **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas suatu perusahaan oleh institusi lain seperti bank, asuransi, atau pemerintah. Pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri (Putri dan Lawita, 2019). Sehingga adanya pemilik institusi dapat dijadikan sebagai pengawas agar manajemen mengambil keputusan yang berdampak baik pada kesejahteraan *stakeholder*.

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki oleh investor institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

2) **Kompensasi Eksekutif**

Kompensasi eksekutif adalah sebuah apresiasi yang diberikan kepada eksekutif baik materil maupun non-materil untuk lebih memotivasi eksekutif menggapai tujuan perusahaan. Sistem pemberian kompensasi di Indonesia sendiri mayoritas tidak dalam bentuk saham namun dalam bentuk *allowances* dan bonus yang diberikan berdasarkan kinerja eksekutif. Mengacu pada hal tersebut dan penelitian yang dilakukan oleh Zulma (2016) dalam penelitian

ini kompensasi eksekutif dihitung dengan logaritma natural dari besaran kompensasi yang diterima eksekutif selama satu tahun.

$$KOMP = \ln (Total\ Kompensasi\ Eksekutif\ Selama\ Setahun)$$

3. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol adalah variabel yang membatasi pengaruh faktor-faktor selain yang termasuk dalam variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage*. Berikut penjelasan dari variabel tersebut di atas:

a. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan (*firm age*) adalah rentang waktu keberadaan suatu perusahaan dari awal berdiri, berkembang dan bertahan. Semakin tua umur perusahaan akan membuatnya memiliki banyak pengalaman karena telah melalui berbagai macam situasi berjalannya waktu ia berdiri. Adapun umur perusahaan menurut Permata *et al.* (2018) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AGE = Tahun\ Penelitian - Tahun\ Berdiri\ Perusahaan$$

b. Ukuran Perusahaan

Suwito dan Herawati (2005) dalam Luh dan Puspita (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu skala besar dan kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dengan berbagai cara seperti total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Semakin

besar suatu perusahaan akan semakin banyak sumber daya yang dimilikinya sehingga aktifitas operasinya pun akan semakin rumit. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menilai ukuran perusahaan menurut Chasbiandani *et al.* (2019) adalah sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (Total Assets)$$

c. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang mencerminkan seberapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* akan diprosksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Putri dan Putra, 2017). Cara mengukur DER adalah dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total ekuitas yang dimilikinya (Oktaviyani dan Munandar, 2017).

$$DER = \frac{Total Liability}{Total Equity}$$

Tabel III.1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator
1	<i>Tax Avoidance</i> Proksi: ETR	Rasio yang memperhitungkan pembayaran pajak secara kas terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan.	$ETR = \frac{Income Tax Expense}{Income Before Tax}$

2	Profitabilitas Proksi: ROA	Rasio yang membandingkan besarnya laba bersih suatu perusahaan dengan total aset yang dimilikinya.	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$
3	CSR	Besarnya komitmen sosial perusahaan yang dilihat dengan perbandingan besar dana CSR dengan beban operasi perusahaan.	$CSR = \frac{CSR\ Cost}{Total\ Operational\ Cost}$
4	<i>Corporate Governance</i> Proksi: Kepemilikan Institusional	Proporsi saham yang dimiliki oleh institusi lain seperti bank, asuransi maupun pemerintah.	$INST = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ dimiliki\ oleh\ investor\ institusi}{Jumlah\ Saham\ yang\ beredar}$
5	<i>Corporate Governance</i> Proksi: Kompensasi Eksekutif	Besaran penghargaan kepada eksekutif atas kinerjanya. Pengukuran dilakukan dengan logaritma natural dari kompensasi eksekutif selama setahun.	KOMP = ln (Total kompensasi eksekutif selama setahun)
6	Umur Perusahaan	Umur perusahaan adalah lamanya waktu sejak berdiri sampai suatu perusahaan berkembang dan bertahan.	AGE = Tahun Penelitian- Tahun Berdiri Perusahaan
7	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar aset yang dimilikinya	$SIZE = \ln (Total\ Assets)$
8	Leverage Proksi: DER	Rasio yang mencerminkan besaran hutang yang dibiayai oleh kemampuan perusahaan yang berasal dari modal.	$DER = \frac{Total\ Liability}{Total\ Equity}$

Sumber: Data diolah oleh penulis

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data didapatkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tersebut dapat diakses melalui *website* BEI dan *website* perusahaan. Periode penelitian selama lima tahun yakni dari 2014-2018. Kemudian, laporan tersebut akan diolah hingga menjadi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori ataupun informasi lain sebagai acuan maupun tolak ukur penelitian ini. Untuk itu, peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari referensi penelitian terdahulu atau literatur yang relevan dengan topik penelitian. Referensi atau literatur ini dapat didapatkan dengan membaca dan mengkaji buku, jurnal, artikel, *website* maupun sumber lain yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

E. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dengan kriteria tertentu dan dianggap mampu menggambarkan populasinya. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*

sampling, dimana kriteria tertentu diterapkan untuk menentukan sampel penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 dan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.
- b. Perusahaan yang memiliki informasi atau ketersediaan data yang digunakan dalam penelitian ini.
- c. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2018.
- d. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan tahunan dan laporan keuangannya.

Tabel III.2
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dan tidak didelisting selama periode penelitian.	138
Perusahaan yang tidak memiliki informasi atau ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini	(100)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2014-2016.	(5)
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan rupiah dalam laporan tahunan dan laporan keuangannya	(7)
Total Sampel yang Digunakan	26
Jumlah Observasi	118

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

F. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar

deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Panyajian data yang ringkas dan padat dalam statistik deskriptif akan membantu peneliti memahami data yang dimilikinya dengan baik. Selain itu tujuan dari uji statistik deskriptif ini adalah untuk melihat kualitas data penelitian yang ditunjukkan dengan angka atau nilai yang terdapat pada *mean* dan standar deviasi. Apabila nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi maka kualitas data lebih baik.

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis regresi bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan merupakan analisis regresi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2016), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan *time series* data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti pada waktu tertentu (*time series*). Nantinya analisis regresi akan menghasilkan koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{i,t} + \beta_2 CSR_{i,t} + \beta_3 INST_{i,t} + \beta_4 KOMP_{i,t} + \beta_5 AGE_{i,t} + \beta_6 SIZE_{i,t} + \beta_7 DER_{i,t} + \varepsilon$$

ETR	= <i>Tax Avoidance</i>
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien regresi
ROA	= <i>Return on Asset</i> (Profitabilitas)
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
INST	= Kepemilikan Institusional
KOMP	= Kompensasi Eksekutif
AGE	= Umur Perusahaan
SIZE	= Ukuran Perusahaan
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (Leverage)
i	= Perusahaan
t	= Tahun
ε	= <i>Error</i>

Terdapat beberapa model pendekatan yang biasanya digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2016) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Common Effect Model

Common effect model mengkombinasikan data *cross section* dengan data *time series* menjadi satu kesatuan (*pooled data*) tanpa memperhatikan ada tidaknya perbedaan perspektif waktu, individu maupun entitas dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam model ini diasumsikan bahwa perilaku masing-masing entitas bersifat konstan di berbagai periode waktu.

b. Fixed Effect Model

Model pendekatan *fixed effect* ini mengasumsikan bahwa *intercept* setiap entitas bersifat tidak konstan namun memiliki *slope* yang bersifat konstan. Untuk itu digunakan variabel *dummy* sebagai pemecah perbedaan antara individu dengan entitas. Pendekatan ini juga biasa disebut *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Pendekatan *random effect model* mengasumsikan bahwa *intercept* yang dimiliki setiap variabel berbeda dan bersifat *random*. Berbeda dengan metode *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*, pada model *random effect* ini digunakan residual.

3. Pengujian Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews. Uji chow dilakukan dengan meregresi data dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ \{maka digunakan model } common \text{ effect\}}$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 \text{ \{maka digunakan model } fixed \text{ effect\}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow ini adalah dengan melihat nilai F test dan F tabel. Dalam penelitian ini digunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ artinya H_0 diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel ini menggunakan *common effect*. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak maka digunakan model *fixed effect* yang kemudian dilanjutkan dengan uji hausman.

b. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut

dilakukan dengan program Eviews. Data diuji dengan melakukan regresi model *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

H0: $\beta_i = 0$ {maka digunakan model *random effect*}

H1: $\beta_i \neq 0$ {maka digunakan model *fixed effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah dengan menggunakan *Chi Square Statistic*. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model yang digunakan adalah *random effect*. Sebaliknya jika probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka pendekatan yang digunakan adalah *fixed effect model*.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar sebuah data dapat dikatakan layak salah satunya adalah data tersebut tidak mengandung multikolonieritas dan heterokedastisitas. Berikut penjelasan mengenai uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas:

a. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah suatu kondisi dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi dengan variabel independen lainnya. Uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat apakah model regresi memiliki kondisi tersebut atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi di antara variabel independen.

Deteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,9. Jika terdapat koefisien lebih dari 0,9 atau mendekati satu antar variabel maka terjadi multikolonieritas pada dua atau lebih variabel bebas.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan suatu varian pengganggu yang tidak mempunyai varian yang sama untuk setiap observasi, sehingga mengakibatkan penaksiran regresi yang tidak efisien. Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser* yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ \{tidak ada masalah heteroskedastisitas\}}$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 \text{ \{ada masalah heteroskedastisitas\}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *glejser* adalah jika nilai *probability* > 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai *probability* < 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis yang terbentuk dalam uji ini adalah:

H0: variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1: variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Adapun kriteria pengujiannya yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak, yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (tingkat signifikansi 5%), maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika suatu model memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Oleh karena itu semakin besar angka R^2

maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan *Adjusted R²* karena dinilai lebih akurat untuk mengevaluasi model regresi.